

**METODE PEMBELAJARAN *TALAQQIYAN FIKRIYAN*  
DALAM MATA PELAJARAN *SAQAFAH*  
SANTRI PUTRI TINGKAT *WUSTA* (SMP)  
PESANTREN PANATAGAMA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Nurhayati**

NIM. 11410165

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati

NIM : 11410165

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain** dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Yang menyatakan



*Nurhayati*  
Nurhayati  
NIM. 11410165

## SURAT PERYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurhayati  
NIM : 11410165  
Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 28 Agustus 1992  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Yang menyatakan



Nurhayati  
NIM. 11410165

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Nurhayati  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurhayati  
NIM : 11410165  
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran *Talaqqiyah Fikriyah* terhadap Mata Pelajaran *Tsaqofah* Santri Putri Tingkat *Wustha* (SMP) Pesantren Panatagama Yogyakarta

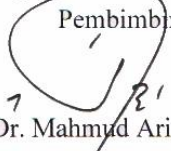
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Maret 2016

Pembimbing

  
Dr. Mahmud Arif, M. Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/75/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE PEMBELAJARAN TALAQQIYAN FIKRIYAN  
DALAM MATA PELAJARAN TSAQOFAH SANTRI PUTRI TINGKAT WUSTA (SMP)  
PESANTREN PANATAGAMA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurhayati

NIM : 11410165

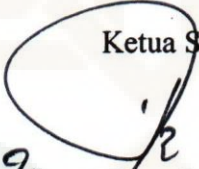
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 28 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

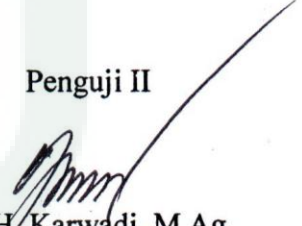
Ketua Sidang

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

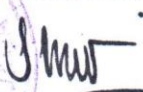
  
Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

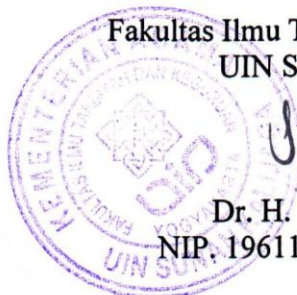
Penguji II

  
Dr. H. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 12 APR 2015

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003



MOTTO

وَ اللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَ جَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَ الْأَبْصَارَ وَ الْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

(النحل : ٧٨)

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu*

*dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun,*

*dan Dia memberimu pendengaran,*

*penglihatan dan hati nurani,*

*agar kamu bersyukur”*

*(Qs. an-Nahl : 78)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zilalil Qur'an: Di bawah Naungan al – Qur'an*, Jilid 7 (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hal. 198.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA*

*ALMAMETER JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*

*FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN*

*UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*



## ABSTRAK

NURHAYATI. Metode Pembelajaran *Talaqqiyan Fikriyan* terhadap Mata Pelajaran *Šaqafah* Santri Putri tingkat *Wusta* (SMP) Pesantren Panatagama Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pengajaran merupakan bagian dari proses tersalurkannya suatu pemahaman kepada peserta didik. Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Pesantren Panatagama sebagai lembaga pendidikan menggunakan metode pembelajaran Islam yang khas dalam proses pembelajarannya yaitu metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan*. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi, pengaruh dan efektivitas metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *šaqafah*. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi, pengaruh serta efektivitas metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *šaqafah*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan didukung dengan data kuantitatif. Penelitian ini mengambil latar pesantren Panatagama Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi serta angket. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Implementasi metode *talaqqiyan fikriyan* yang diterapkan di pesantren Panatagama cenderung variatif kombinatif. Metode ceramah sebagai metode tetap dikombinasikan dengan metode lain yang bervariasi. (2) Metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* berpengaruh terhadap mata pelajaran *šaqafah* dengan alasan materi *šaqafah* membicarakan sesuatu yang benar, materi *šaqafah* bisa menjadi pengingat perbuatan yang salah, materi *šaqafah* banyak mengandung pesan – pesan yang memotivasi santri untuk bisa berpikir dan berubah, materi *šaqafah* mengajarkan tentang jalan menuju kehidupan yang benar serta materi *šaqafah* sesuai dengan kehidupan. (3) Efektivitas metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* yang diterapkan pada mata pelajaran *šaqafah* santri tingkat *wusta* cukup efektif dengan catatan bahwa mata pelajaran *šaqafah* mampu mengubah santri menjadi berkepribadian Islam dan mata pelajaran *šaqafah* bisa memotivasi diri santri. Dengan memahami materi *šaqafah*, santri bisa menilai diri sendiri sekaligus memperbaiki diri menjadi lebih baik. Selain itu mata pelajaran *šaqafah* juga bisa memotivasi sehingga bisa menguatkan keimanan santri.



## KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ .

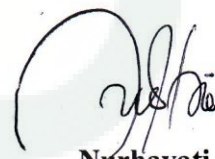
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan – Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhamad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode pembelajaran *talaqqiyah fikriyah* di pesantren Panatagama Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi
4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd., selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Ibu Aeni Qari'ah, Amd selaku kepala pesantren Panatagama, Bapak Tindyo Prasetyo, ST selaku bidang akademik, guru *saqafah*, seluruh guru serta santri putri Pesantren Panatagama Yogyakarta.
  7. Keluarga kecilku yang kucintai karena Allah swt (Bapak Rosidin, Ibu Titin, Teh Rosmiyanti, Dek Dani Ramdan dan Dek Muhammad Fikri Dzaki al-Fitra)
  8. Teman – teman PAI angkatan 2011 khususnya teman – teman PAI kelas E.
  9. Seluruh santri putri Panatagama khususnya asrama Lumak (Bangau) yang 'ammah Nur cintai (Dek Cyipa, Dek Shofi, Dek Nadiyah, Dek Uci, Dek Habibah, Dek Afi, Dek Lilis, Dek Azkia, Dek Fira, Dek Naurah, Dek Dina, Dek Khodijah, Dek Sabrina, dan Dek Azizah)
  10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
- Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari – Nya, amin.

Yogyakarta, 12 Februari 2016  
Penyusun



**Nurhayati**  
NIM.11410165

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori .....	8

## BAB II : GAMBARAN UMUM PESANTREN PANATAGAMA

### YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis .....	36
B. Sejarah Berdirinya Pesantren Panatagama Yogyakarta .....	36
C. Tujuan Pendidikan Panatagama Yogyakarta.....	38
D. Struktur Organisasi .....	39
E. Keadaan Guru dan Santri.....	41
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
G. Kegiatan Belajar Mengajar.....	44

## BAB III : METODE PEMBELAJARAN *TALAQQIYAN FIKRIYAN*

### TERHADAP MATA PELAJARAN *ŚAQAFAH*

A. Implementasi Metode Pembelajaran <i>Talaqqiyan Fikriyan</i> terhadap Mata Pelajaran <i>Śaqafah</i> .....	48
B. Pengaruh Metode <i>Talaqqiyan Fikriyan</i> terhadap Minat dan Perhatian Santri dalam Mata Pelajaran <i>Śaqafah</i> .....	82
C. Efektivitas Metode <i>Talaqqiyan Fikriyan</i> terhadap Mata Pelajaran <i>Śaqafah</i> .....	86

## BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran – saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	104



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	T	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

## C. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

## D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

## E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

## F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, ditulis dan fathah + *wāwu mati* ditulis *au*.

## G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof ( ' )

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas*



## **H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

## **I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

## **J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat**

Ditulis kata per kata, atau

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi Pesantren Panatagama .....	39
Tabel 2	: Daftar Guru Santri Putri Pesantren Panatagama Yogyakarta .....	40
Tabel 3	: Daftar Santri Putri Pesantren Panatagama Yogyakarta .....	42
Tabel 4	: Intensitas Pembelajaran dalam Kelas.....	52
Tabel 5	: Intensitas Latihan Soal .....	53
Tabel 6	: Intensitas Guru Menyampaikan Teori .....	55
Tabel 7	: Intensitas Tes Keberhasilan Santri.....	56
Tabel 8	: Intensitas Guru mengajak Santri melakukan Observasi .....	57
Tabel 9	: Intensitas Guru sebagai Fasilitator.....	59
Tabel 10	: Intensitas Peran Aktif Siswa .....	60
Tabel 11	: Intensitas Penggunaan Bahan-bahan Cetak Noncetak dan Sumber Manusia.....	61
Tabel 12	: Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Metode <i>Talaqqiyān Fikriyan</i> .....	62
Tabel 13	: Keikutsertaan Guru dalam Pelatihan Metode <i>Talaqqiyān Fikriyan</i> .....	63
Tabel 14	: Tingkat Kepahaman Guru terhadap Implementasi Metode <i>Talaqqiyān Fikriyan</i> .....	64
Tabel 15	: Hasil Keseluruhan Angket Implementasi Metode pembelajaran <i>Talaqqiyān Fikriyan</i> terhadap mata pelajaran <i>Śaqafah</i> .....	65
Tabel 16	: Daftar Nilai Akhir Semester Genap Pelajaran Adab Kelas VIII Pesantren Panatagama Yogyakarta.....	79
Tabel 17	: Pengaruh Mata Pelajaran <i>Śaqafah</i> sebagai Mata Pelajaran Penting bagi	

Kehidupan .....	81
Tabel 18 : Pengaruh Materi <i>Śaqafah</i> terhadap Pengetahuan dan Peristiwa yang ada disekitar Kehidupan .....	82
Tabel 19 : Pengaruh Pelajaran <i>Śaqafah</i> dalam Memotivasi Santri .....	83
Tabel 20 : Hasil Keseluruhan Angket Pengaruh Metode <i>Talaqqiyan Fikriyan</i> terhadap Minat dan Perhatian Santri dalam Mata Pelajaran <i>Śaqafah</i> .....	84
Tabel 21 : Efektivitas metode mengajar guru dalam pengajaran <i>Śaqafah</i> .....	93
Tabel 22 : Efektivitas Guru dalam Menyampaikan Pelajaran <i>Śaqafah</i> .....	94
Tabel 23 : Efektivitas Pelajaran <i>Śaqafah</i> dalam Mengubah Santri Berkepribadian Islam.....	95
Tabel 24 : Hasil Keseluruhan Angket Efektivitas Metode Pembelajaran <i>Talaqqiyan Fikriyan</i> terhadap Mata Pelajaran <i>Śaqafah</i> .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Musala *al-Muttaqīn*

Gambar 2 : Kegiatan Belajar Santri Putri

Gambar 3 : Asrama Santri Putri



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Pedoman Wawancara
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Daftar Riwayat Hidup Penulis
Lampiran VII	: Sertifikat PPL - KKN
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT
Lampiran IX	: Sertifikat Toefl
Lampiran X	: Sertifikat Toafl
Lampiran XI	: Gambar

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Konsep sekolah unggulan dan non yang dilaksanakan selama ini meninggalkan berbagai masalah. Selain menimbulkan kecemburuan sosial, sekolah unggulan juga menimbulkan kecurangan-kecurangan baru dalam pendidikan. Banyaknya kasus suap yang dilakukan oleh oknum tertentu untuk dapat memasukkan anaknya ke sekolah unggulan, merupakan fakta yang tidak terbantahkan.

Untuk itu, sudah sepatutnya keberadaan sekolah unggulan dan non unggulan dalam dunia pendidikan diganti menjadi sekolah berkualitas. Konsep sekolah berkualitas tidak seperti sekolah unggulan yang terkesan melakukan pengkotakan terhadap kualitas antar sekolah.

Pendidikan Islam merupakan salah satu alternatif sekolah berkualitas karena pendidikan Islam sebagai corong tersalurkannya pemahaman-pemahaman Islam bagi peserta didik. Namun sedikit demi sedikit pendidikan Islam terkikis oleh arus globalisasi. Hedonistik, kehidupan sosial yang individualistik, sikap beragama yang sinkretik serta paradigma pendidikan yang materialistik merupakan tantangan riil bagi pendidikan Islam sebagai pendidikan yang bertujuan membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada

terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (insan kamil).<sup>1</sup> Melalui sosok yang demikian, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis baik di dunia maupun akhirat. Dengan demikian corak atau gaya hidup peserta didik akan terbentuk ketika pendidikan Islam itu dijalankan sebagaimana mestinya.

Pengajaran merupakan bagian dari proses tersalurkannya suatu pemahaman kepada peserta didik. Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien.<sup>2</sup> Proses pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan adanya metode yang tepat guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Sebagai seorang pendidik dalam proses pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi ia harus menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran. Hal ini karena metode dan teknik materi pendidikan Islam tidak sama dengan metode dan teknik materi-materi pada umumnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: reformulasi pendidikan di era global*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), hal. 10.

<sup>2</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 31.

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 232.

Pendidikan Islam Terpadu dapat dijadikan salah satu alternatif pilihan orang tua. Pendidikan Islam Terpadu yang dimaksud disini adalah pendidikan yang berakar pada nilai-nilai pendidikan agama dan pendidikan umum secara simultan. Bentuknya, tentu sangat beragam. Sebut saja, MTs, MA, MAK, atau SDIT, SMPIT, SMAIT bisa menjadi pilihan. Asal saja sekolah-sekolah tersebut didisain secara khusus.

Pada praktinya, banyak sekolah agama yang berada di naungan Kemenag justru menjadi “sekolah kelas dua”. Padahal, semestinya sekolah agamalah yang menjadi “sekolah kelas satu”. Syaratnya, jika manajemen pengelolaan di sekolah-sekolah agama minimal sama atau bahkan lebih baik dari sekolah-sekolah umum.<sup>4</sup>

Selain pendidikan Islam yang berbentuk sekolah Islam Terpadu cukup banyak di Indonesia sebagai alternatif dari sekolah unggulan bercorak kapitalistik, pendidikan Islam lain masih banyak untuk dijadikan alternatif sebagai pendidikan yang berkualitas.

Pesantren Panatagama sebagai lembaga pendidikan menggunakan metode pembelajaran Islam yang khas dalam proses pembelajarannya yaitu metode pembelajaran *talaqqiyah fikriyan*.

Menurut Tindyo Prasetyo,<sup>5</sup> metode pembelajaran *talaqqiyah fikriyan* diadopsi dari pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani melalui bukunya yang berjudul *Syakhsiyah Islamiyah*. Selain itu, beliau juga mengadopsi

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 151.

<sup>5</sup> Bidang akademik pesantren Panatagama Yogyakarta



metode pembelajaran tersebut dari buku yang berjudul *Mafahim Islamiyah* karya Husein Abdullah.

“Abah Yoyok” yang merupakan nama panggilan dari Tindyo Prasetyo merumuskan bahwa metode Islam dalam proses belajar terbagi menjadi tiga. Salahsatunya adalah metode *talaqqiyan fikriyan*. Metode ini secara praktis dideklarasikan sebagai metode baru di pesantren Panatagama.

Panatagama mengkategorisasikan fokus mata pelajaran menjadi tiga yaitu *saqafah*, sains dan geografi politik. Secara epistemologi, ketiga fokus mata pelajaran itu tidak sama.<sup>6</sup>

Dilihat dari sumber perolehan ilmu, mata pelajaran *saqafah* berisi ilmu-ilmu yang diperoleh dari ketetapan wahyu/ dalil. Pada mata pelajaran sains, ilmu-ilmu diperoleh tidak berdasarkan wahyu, tetapi berdasarkan realitas fakta (fenomena alam, biotik dan abiotik). Sedangkan pada mata pelajaran geografi politik diperoleh dari tingkah laku dinamika masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *saqafah* di pesantren Panatagama Yogyakarta. Santri-santri di pesantren Panatagama terdiri dari santri putra dan santri putri. Santri putri Panatagama terdiri dari tingkat *wusta* setara dengan SMP dan tingkat *ulya*

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara penelitian pendahuluan untuk mempertegas tema penelitian. Wawancara dilakukan dengan Tindyo Prasetyo, ST. (pengajar dan bidang akademik pesantren Panatagama Yogyakarta), pada tanggal 24 November 2014, pukul 10.30-12.00 WIB.

setara dengan SMA. Santri putri tingkat *wusta* (SMP) peneliti jadikan sebagai subjek penelitian yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Alasan peneliti menjadikan santri putri tingkat *wusta* sebagai subjek penelitian karena pada tingkat ini diterapkan metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan*. Selain itu tingkat *wusta* masih tahap awal memahami pelajaran dengan menggunakan proses pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* dibanding tingkat *'ulya*, sehingga penulis bisa mengetahui proses pembelajaran tingkat *wusta*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang penulis dapat rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *saqafah*?
2. Apa pengaruh metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap minat dan perhatian santri dalam mata pelajaran *saqafah*?
3. Sejauh mana efektivitas metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *saqafah*?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui implementasi metode pembelajaran *talaqqiyān fikriyan* terhadap mata pelajaran *ṣaqafah*
  - b. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *talaqqiyān fikriyan* terhadap minat dan perhatian santri dalam mata pelajaran *ṣaqafah*
  - c. Mengetahui efektifitas metode pembelajaran *talaqqiyān fikriyan* terhadap mata pelajaran *ṣaqafah*
2. Kegunaan Penelitian
- a. Kegunaan Praktis
    - 1) Sebagai sumbangan bagi lembaga pendidikan Islam dalam menggunakan metode pembelajaran *talaqqiyān fikriyan* di era globalisasi saat ini.
    - 2) Sebagai masukan bagi pesantren Panatagama untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.
  - b. Kegunaan Teoritis
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam.
    - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam metode pembelajaran Islam, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

*Pertama*, skripsi yang relevan dengan judul pembahasan adalah *Metode Pembelajaran Aqidah Islamiyah Perspektif Taqiyuddin An-Nabhani (Studi Terhadap Jama'ah Pengajian DPD Hizbut Tahrir Indonesia Yogyakarta)*. Skripsi karya Agus Sulistyو mahasiswa Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007) ini bertujuan untuk mengkaji masalah metode pembelajaran aqidah Islamiyah yang diterapkan pada *Jama'ah Pengajian DPD Hizbut Tahrir Indonesia Yogyakarta* dan mengidentifikasi konsep aqidah Islamiyah perspektif Taqiyuddin An-Nabhani.

Setelah peneliti mengadakan kajian pustaka terhadap skripsi tersebut dengan tema yang akan diteliti, terdapat adanya perbedaan. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menyoroti metode pembelajaran *talaqqiyān fikriyān* yang diterapkan di pesantren Panatagama.

*Kedua*, skripsi yang berjudul *Metode Pembelajaran Al-Quran Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kalibeber Wonosobo* ditulis oleh Akhmad Musafa mahasiswa Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) bertujuan untuk mengetahui cara guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas XI MAN Kalibeber Wonosobo dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Quran Hadits. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *talaqqiyān fikriyān* pada mata pelajaran *tsaqofah* di pesantren Panatagama.

*Ketiga*, skripsi yang berjudul *Metode Pembelajaran Rasulullah dalam Kitab Al-Rasul Al-Mu'allim Wa Asalibuhu Fi Ta'lim karya Abdullah Al-Fattah Abu Ghuddah* ditulis oleh Endah Wahyuningsih mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012) bertujuan untuk mengetahui metode yang dipakai oleh Nabi Saw semasa beliau menjadi Nabi dan Rasul yang terdapat dalam kitab *Al-Rasul al-Mu'allim wa Asalibuhu fi Ta'lim* serta implementasinya terhadap metode PAI yang dipakai saat ini. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mengenai metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* yang sangat berbeda dengan metode pembelajaran dalam penelitian tersebut.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Metode**

Menurut Kamus *Baru Kontemporer*, H.S. Kartoredjo metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup>

Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Ia merupakan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana”.

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan

---

<sup>7</sup> H.S. Kartoredjo, *Kamus Baru Kontemporer*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 230.

atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thariqoh*.<sup>8</sup> Metode bisa digunakan dalam kegiatan apapun termasuk dalam suatu pembelajaran.

## 2. Metode Pembelajaran

### a. Pengertian metode pembelajaran

Istilah metode pembelajaran sebenarnya sama dengan Metodik, yakni suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

### b. Asas-asas metode pembelajaran

Dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, guru sebagai sarana dalam menyampaikan pelajaran tentunya menjadikan metode sebagai tatacara dalam mengajar. Namun, ada beberapa asas yang perlu difahami oleh guru sebelum memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.

Berikut adalah asas-asas yang harus dikuasai dalam pembelajaran:

#### 1) Peragaan

Peragaan ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan

---

<sup>8</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 180.

<sup>9</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran ...*, hal. 3.

dipahami oleh para siswa. Dengan peragaan, diharapkan proses pengajaran terhindar dari verbalisme, yaitu siswa hanya tahu kata-kata yang diucapkan oleh guru tetapi tidak mengerti maksudnya. Untuk itu sangat diperlukan peragaan terutama terhadap siswa tingkat dasar.

Dasar psikologis penerapan asas peragaan tersebut yakni sesuatu hal akan lebih berkesan dalam ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan langsung anak itu sendiri.

Ada dua macam peragaan:

- a) Peragaan langsung; dengan menunjukkan benda aslinya atau mengadakan percobaan-percobaan yang bisa diamati oleh siswa.
- b) Peragaan tidak langsung; dengan menunjukkan benda tiruan atau suatu model. Sebagai contoh: gambar-gambar, boneka, foto, film, dan sebagainya.

## 2) Minat dan Perhatian

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu bertalian. Seorang siswa yang memiliki minat dalam belajar, akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran yang diminati tersebut.

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, guru harus:

- a) Dapat menunjukkan pentingnya bahan pelajaran yang disajikan bagi siswa.
- b) Berusaha menghubungkan antara apa yang telah diketahui siswa dengan materi yang akan disajikan.
- c) Merangsang siswa agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.
- d) Berusaha menghindarkan hukuman, dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.<sup>10</sup>

### 3) Motivasi

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, Motivasi seseorang yang diperoleh dari daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi instrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul yang disebabkan oleh adanya pengaruh luar disebut motivasi ekstrinsik.

Seorang guru dapat memberikan bermacam-macam motivasi ekstrinsik terhadap anak-anak namun tidak semua motivasi itu baik bagi perkembangan jiwa mereka. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui dan memahami secara pasti kapan dan bilakah sebaiknya motivasi tersebut tepat diberikan, dengan kata lain motivasi yang bagaimana yang cocok diterapkan pada diri anak.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 9.



#### 4) Apersepsi

Ahli psikologi mendefinisikan apersepsi yaitu bersatunya memori yang lama dengan yang baru pada saat tertentu. Seorang guru yang akan memberikan pelajaran kepada muridnya terlebih dahulu mengetahui pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, sehingga setiap pengajaran dimulai akan terjadi keterkaitan antara bahan pelajaran yang lama dengan yang baru. Bahan yang lama dapat diingat kembali sehingga dapat menimbulkan rangsangan dan perhatian siswa dalam belajar.

#### 5) Korelasi dan Konsentrasi

Seorang guru hendaknya dapat menghubungkan pelajaran yang diberikan dengan realita sehari-hari atau dapat menggunakan metode unik agar anak betul-betul mengikuti dengan seksama terhadap pelajaran yang diberikan.

#### 6) Kooperasi

Asas kooperasi ini sangat diutamakan dalam proses belajar-mengajar seperti belajar bersama/ kelompok, membuat alat secara kelompok, karyawisata dan sebagainya. Hal ini dianggap penting untuk menjalin hubungan sosial antara siswa yang satu dengan lainnya juga hubungan guru dengan siswa.

## 7) Individualisasi

Asas individualisasi pada hakikatnya bukan lawan dari asas kooperasi. Asas ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan siswa baik dalam menerima, memahami, menghayati, menganalisis dan kecepatan mereka dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh seorang guru.

## 8) Evaluasi

Evaluasi disini yaitu penilaian seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar-mengajar. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang ditetapkan dapat tercapai, disamping itu juga hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar tersebut.

Evaluasi terhadap hasil belajar dengan memperhatikan proses belajar dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi hubungan antara hasil belajar dengan motivasi siswa.
- b) Mengevaluasi kesanggupan siswa dalam melakukan transfer ilmu pengetahuan
- c) Mengevaluasi hubungan antara hasil belajar dengan kesanggupan berfikir, menarik suatu kesimpulan, rasa solidaritas sosial dan sebagainya.

d) Evaluasi terhadap kepribadian siswa dapat dilakukan dengan:

- (1) Mengetahui bio-data atau keterangan pribadi anak
- (2) Situasi keluarga orangtua murid
- (3) Sifat-sifat atau karakter anak
- (4) Keistimewaan dan kekurangan yang mereka miliki<sup>11</sup>

Secara garis besar metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni:

a. Metode mengajar Konvensional

Metode mengajar konvensional yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional.

Dalam metode pembelajaran konvensional terdapat beberapa karakteristik yang menjadi karakter dari metode ini diantaranya:<sup>12</sup>

- 1) Siswa sebagai objek belajar
- 2) Siswa lebih banyak belajar secara individu
- 3) Pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak
- 4) Kemampuan diperoleh dari latihan-latihan
- 5) Tujuan akhir nilai atau angka
- 6) Perilaku dibangun oleh faktor dari luar
- 7) Pengetahuan yang dimiliki bersifat *absolute* dan *final*, tidak mungkin berkembang

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 18.

<sup>12</sup> Khamdan, Mursidi dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press), hal. 185.

- 8) Guru penentu jalannya proses pembelajaran
- 9) Pembelajaran terjadi hanya di dalam kelas
- 10) Keberhasilan pembelajaran hanya bisa diukur dengan tes

Dilihat dari karakteristik metode konvensional diatas, metode pembelajaran konvensional ini menggunakan strategi pembelajaran langsung. Strategi pembelajaran langsung merupakan<sup>13</sup> strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan.

Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

#### b. Metode mengajar Inkonvensional

Metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum.<sup>14</sup>

Berdasarkan karakteristik metode inkonvensional diatas, metode ini menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung<sup>15</sup> memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 130.

<sup>14</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 18.

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Belajar dan...*, hal. 131.

hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, noncetak, dan sumber-sumber manusia.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* termasuk dalam metode mengajar Inkonvensional karena secara umum metode ini belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

### 3. Talaqqiyan Fikriyan

*Talaqqiyan* berasal dari kata *talaqqā-yatalaqqā* yang artinya “menerima”. Sedangkan fikriyan berasal dari kata *fikrun* yang artinya pemikiran. *Talaqqiyan fikriyan* merupakan bentuk kata sifat, kemudian jika *mansūb* berubah menjadi *talaqqiyan fikriyan* yang artinya penerimaan yang didasarkan atas pemikiran.<sup>16</sup>

*Śaqafah* Islam memiliki metode tertentu dalam pembelajaran.

Metode tersebut dapat disimpulkan menjadi tiga perkara:<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Zulfikar (pengajar mata pelajaran *śaqafah*), pada tanggal 2 Mei 2015, pukul 10.28-11.25 WIB.

<sup>17</sup> Taqiyuddin an-Nabhani, *Kepribadian Islam “Asy-Syakhshiyah al-Islamiyah” Jilid I Edisi Mu’tamadah*, (Jakarta: HTI Press, 2008), hal. 388.

- a. Sesuatu dipelajari dengan mendalam hingga dipahami hakekatnya dengan pemahaman yang benar.
- b. Orang yang belajar mesti meyakini apa yang sedang dipelajarinya agar dia beraktivitas dengannya.
- c. Seseorang mempelajarinya sebagai pelajaran yang bersifat praktis, sebagai solusi atas fakta yang bisa dijangkau dan diindra, bukan pelajaran yang mengacu pada aspek teoritis, sehingga sesuatu itu disifati berdasarkan hakekatnya untuk memecahkan masalah dan merubahnya.

Dengan demikian dalam mengambil *śaqafah* disyaratkan bersifat realistis (ada faktanya) bukan bersifat khayalan, juga bukan bersifat teoritis. Ini agar *śaqafah* itu dipelajari benar-benar untuk diterapkan ketika muncul faktanya dalam kehidupan, bukan sekedar untuk mengetahui keindahan *śaqafah* dan kepuasan intelektual.

Pesantren Panatagama menjadikan metode *talaqqiyan fikriyan* sebagai salahsatu metode yang diterapkan. Salahsatu mata pelajaran yang menggunakan metode pembelajaran ini yaitu mata pelajaran *śaqafah*.

#### 4. *Śaqafah*

*Śaqafah* adalah pengetahuan yang diambil melalui berita-berita, *talaqqī* (pertemuan secara langsung) dan *istinbat* (penggalian/ penarikan kesimpulan).<sup>18</sup>

Misalnya sejarah, bahasa, fiqih, filsafat dan seluruh pengetahuan non eksperimental lainnya. Ada juga pengetahuan-pengetahuan yang non eksperimental yang dimasukkan dengan ilmu, sekalipun pengetahuan-pengetahuan tersebut termasuk dalam *śaqafah*. Misalnya matematika, teknik dan industri. Pengetahuan-pengetahuan ini kendati tergolong *śaqafah* akan tetapi dapat dianggap sebagai ilmu dari segi keberadaannya yang bersifat umum (universal) untuk seluruh manusia, bukan khusus untuk satu umat saja. Demikian juga yang menyerupai industri tetapi tergolong dalam *śaqafah*, yaitu yang berhubungan dengan *al-hiraf* (kerajinan/ ketrampilan), seperti perdagangan dan pelayaran. Ini juga dianggap sebagai ilmu dan sifatnya umum. Adapun kesenian, seperti lukisan, pahat dan musik, termasuk ke dalam *śaqafah* karena mengikuti persepsi (cara pandang) tertentu, dan ia merupakan *śaqafah* yang bersifat khusus.

Perbedaan antara *śaqafah* dan ilmu adalah, bahwa ilmu bersifat universal untuk seluruh umat, tidak dikhususkan kepada satu umat saja lalu umat lain tidak berhak; sedangkan *śaqafah* sifatnya khusus dan dinisbahkan kepada umat yang memunculkannya, yang memiliki ciri

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 383.

khas dan berbeda dengan yang lain. Misalnya, sastra, sejarah para pahlawan, dan filsafat tentang kehidupan. Kadangkala *saqafah* bersifat umum, seperti perdagangan, pelayaran, dan yang semisalnya.

Mata pelajaran *saqafah* yang diajarkan di pesantren Panatagama meliputi sub materi *tahfiz*, adab, imla, *mafahim*, *fiqih*, *usul fiqih*, *dirasah* hadis, *dirasah* quran, *dirasah* quran tematik, *nahwu*, *sarāf*, *Anas* (bahasa Arab), *Mufradāt*, *Muhadaśah*.

## 5. Efektivitas Pembelajaran

### a. Pengertian efektivitas

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>19</sup> Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dalam penelitian ini, efektivitas berkaitan dengan terlaksananya metode *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *saqafah*.

### b. Indikator-indikator efektivitas

Menurut Wotruba dan Wright (1985) dalam buku *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (2011) berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif yaitu:<sup>20</sup>

#### 1) Pengorganisasian materi yang baik

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 82.

<sup>20</sup> Hamzah B & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 174.



Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur , sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

## 2) Komunikasi yang efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salahsatu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh – contoh, kemampuan bicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

## 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi hidup.

## 4) Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa diantaranya menerima respons siswa, memberi ganjaran atau penguatan terhadap

respons yang tepat, memberi tugas yang memberikan peluang memperoleh keberhasilan, menyampaikan tujuan kepada siswa, mendeteksi apa yang telah diketahui siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif, mengendalikan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

5) Pemberian nilai yang adil

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

7) Hasil belajar siswa yang baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa merupakan kewajiban seorang guru dan mutlak dilakukan. Dikatakan kewajiban setiap guru karena pada akhirnya guru harus dapat memberikan informasi kepada siswa atau

lembaganya , bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan keterampilan yang telah dicapai siswanya.

## **F. Metode Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup> Metode penelitian menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data yang digunakan.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal-hal yang melingkupi metode penelitian:

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan fungsinya, penelitian ini menggunakan penelitian terapan (*applied research*) karena berkenaan dengan kenyataan-kenyataan praktis, penerapan dan pengembangan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian dasar dalam kehidupan nyata. Penelitian dasar berfungsi menghasilkan pengetahuan untuk mencari solusi tentang masalah-masalah umum, penelitian terapan berfungsi mencari solusi tentang masalah-masalah dalam bidang tertentu.<sup>22</sup>

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mencari solusi tentang masalah pendidikan saat ini khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian “Metode

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 3.

<sup>22</sup> Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 14.

Pembelajaran *Talaqqiyan Fikriyan* dalam Mata Pelajaran *saqafah* Santri Putri Tingkat *Wusta* (SMP) Pesantren Panatagama Yogyakarta”. Dengan ini, peneliti berharap agar penelitian tersebut mampu menjadikan metode *Talaqqiyan Fikriyan* sebagai salahsatu solusi terhadap bidang pendidikan khususnya dalam metode pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.<sup>23</sup> Fenomena ini diambil dari fenomena sosial berdasarkan perspektif partisipan.<sup>24</sup> Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Peneliti mendeskripsikan metode *talaqqiyan fikriyan* yang diterapkan pada mata pelajaran *saqafah* pesantren Panatagama Yogyakarta.

Selain itu penelitian ini didukung oleh data kuantitaif. Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima.

Pada penelitian ini, instrumen penelitian berupa kuesioner angket ditujukan untuk santri putri tingkat *wusta* sebanyak 30 orang,

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 18.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 94.

juga ditujukan untuk guru mata pelajaran *saqafah* tingkat *wusta* sebanyak 6 orang.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis dan psikologis. Pendekatan ini menuntut kita untuk berpandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.<sup>25</sup>

Berbagai hambatan dan rintangan yang bersifat psikologis dalam diri manusia telah diidentifikasi oleh ahli psikologi (muslim) agar hambatan atau rintangan psikologis dapat diatasi dengan metode pendidikan yang tepat guna atau berdaya guna.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan. Informan adalah “orang dalam” pada latar penelitian.<sup>26</sup> Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Jadi syaratnya, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang lokasi penelitian. Sedangkan kewajibannya adalah secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal.

---

<sup>25</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 103.

<sup>26</sup> Andi Prastowo, *Metode Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 195.

Dalam penelitian ini, yang penulis jadikan sumber data adalah:

- a. Aeni Qari'ah sebagai Kepala pesantren Panatagama Yogyakarta untuk santri putri
  - b. Tindyo Prasetyo sebagai bidang Akademik pesantren Panatagama Yogyakarta untuk santri putri
  - c. Guru mata pelajaran *saqafah* pesantren Panatagama Yogyakarta untuk santri putri
  - d. Santri putri pesantren Panatagama Yogyakarta
4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan *setting* di pesantren Panatagama sebagai tempat proses belajar mengajar menggunakan metode *talaqqiyah fikriyan*.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 308.

orang lain atau lewat dokumen.<sup>28</sup> Penelitian ini menggunakan sumber data primer yakni dari proses pembelajaran yang dilakukan di pesantren Panatagama.

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.<sup>29</sup> Dalam penelitian kualitatif yang peneliti akan lakukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan didukung dengan data kuantitatif yaitu kuesioner (angket).

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>30</sup> Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 308.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 309.

<sup>30</sup> Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara nonpartisipatif yakni mengamati obyek yang diamati secara tidak langsung dengan menggunakan alat bantu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>31</sup> Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok. Adapun pedoman yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh pengajar mata pelajaran *ṣaqafah*, peserta didik dan kepala pesantren Panatagama Yogyakarta.

Dalam teknik wawancara, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Aeni Qariah selaku kepala pesantren Panatagama, Tindyo Prsetyo selaku bidang akademik, guru mata pelajaran *ṣaqafah*, dan santri putri tingkat *wusta* (SMP) pesantren Panatagama Yogyakarta.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 216.



c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>32</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun dokumen yang digunakan peneliti yakni dokumen yang dimiliki oleh pesantren Panatagama Yogyakarta. Data yang diperoleh melalui dokumen tersebut antara lain: Letak dan keadaan geografis, struktur organisasi, jumlah pengajar, santri, sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar.

d. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>33</sup> Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket yang peneliti sediakan untuk diberikan kepada santri putri tingkat *wusta* (SMP) pesantren Panatagama yaitu sebanyak 30 santri dari 69 santri dan diberikan kepada 6 guru mata pelajaran *saqafah*.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 199.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

Analisis data pada penelitian ini menggunakan logika induktif-abstraktif yaitu suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”, bukan dari umum ke khusus. Oleh karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, yang didalamnya terlihat sifat interaktif pengumpulan (koleksi) data dengan analisis data.<sup>35</sup>

Adapun peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam melakukan penelitian ini. Model analisis tersebut dilalui melalui tiga proses yaitu:

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 335.

<sup>35</sup> Andi Prastowo, *Metode Kualitatif...*, hal. 45.

Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selain itu, reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>36</sup>

Dalam reduksi data ini peneliti akan mengkategorisasikan hal-hal yang dianggap penting. Peneliti lebih memfokuskan pada pengajar mata pelajaran *śaqofah* pesantren Panatagama dalam melakukan proses pembelajaran *śaqofah* menggunakan metode *talaqqiyān fikriyan*. Selanjutnya mengkategorikannya pada aspek pemahaman santri, perilaku santri, interaksi sosial dan lingkungan dan lain-lain yang dianggap penting.

b. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 242.

Selain itu, data dalam penelitian kualitatif sering disajikan dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti akan menyajikannya sesuai apa yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya yaitu tahap reduksi data. Setelah peneliti mereduksi data, peneliti akan mencoba mengkaitkannya antara aspek satu dengan aspek lainnya. Aspek-aspek yang dikaitkan yakni berhubungan dengan implementasi metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan*, pengaruh metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap minat dan perhatian santri, serta efektifitas metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *ṣaqafah*

c. Menarik kesimpulan / Verifikasi.

Pada langkah ketiga ini, kita mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.<sup>37</sup>

Kesimpulan-kesimpulan dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran, kekuatan dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Pada tahap ketiga ini, peneliti berharap menemukan temuan baru dari penelitian ini yang sebelumnya belum pernah ada sekalipun temuan itu berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 248.

yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dimana data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif, dengan titik tekan pada penjelasan hubungan kausalitas antara variabel indikator, tetapi demikian dalam hal tertentu perlu didukung oleh data kuantitatif sederhana berupa tabel frekuensi, tujuannya untuk menggambarkan proporsi setiap kategori masing – masing variabel, dalam bentuk angka – angka persentase dari setiap pilihan informan.<sup>38</sup> Berikut analisis kuantitatif dengan rumus persentase:

$$P = f / N \times 100\%$$

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

Jadi data yang terkumpul secara keseluruhan terdiri dari data kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif, seluruh data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif.

---

<sup>38</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012), hal. 306.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar para pembaca mudah dalam mengkaji skripsi ini, maka peneliti menguraikannya dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas empat bab. Rumusannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini peneliti menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya.

Bab kedua berisi gambaran umum pesantren Panatagama Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dengan tujuan untuk memberikan informasi awal mengenai kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian. Bagian ini meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, tujuan Panatagama, struktur organisasi, keadaan guru dan santri, keadaan sarana dan prasarana dan kegiatan belajar mengajar yang ada di pesantren Panatagama Yogyakarta.

Bab ketiga berisi metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *saqafah* santri putri tingkat *wusta* (SMP) pesantren Panatagama Yogyakarta yang meliputi implementasi metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *saqafah* pengaruh metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap minat dan perhatian santri Panatagama dalam mata pelajaran *saqafah* dan efektivitas metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *saqafah*

Pembahasan ini merupakan penjelasan mengenai metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* yang diimplementasikan terhadap mata pelajaran *śaqafah*.

Bab keempat berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab – bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Šaqafah* adalah pengetahuan yang diambil melalui berita-berita, *talaqqī* (pertemuan secara langsung) dan *istinbat* (penggalian/ penarikan kesimpulan). Adapun mata pelajaran *tsaqofah* di Panatagama meliputi *Tahfiz*, Adab, Imla, *Mafahim*, *Fiqih*, *Usul Fiqih*, *Dirasah Hadis*, *Dirasah Quran*, *Nahwu*, *Saraf*, *Anas* (bahasa Arab), *Mufradat*, *Muhadaśah*.

Pembelajaran tentu mempunyai tujuan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu pesantren Panatagama mempunyai cara supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Pesantren Panatagama menggunakan metode *talaqqiyan fikriyan* sebagai metode pembelajaran yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran *Šaqafah* santri putri tingkat *wusta*. Adapun dalam implementasinya metode *talaqqiyan fikriyan* yang diterapkan di pesantren Panatagama mensinergikan materi *šaqafah*, materi *sains* dan materi geopolitik dengan metode yang cenderung variatif kombinatif. Metode ceramah sebagai metode tetap dikombinasikan dengan metode lain yang bervariasi meliputi: metode *drill*, metode kisah, metode *cooperative learning*, metode tanya jawab,



metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode kerja kelompok.

2. Pengaruh metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap minat dan perhatian santri dalam mata pelajaran *saqafah*

Sebuah metode pembelajaran yang diterapkan dalam menyampaikan materi tentunya akan berpengaruh terhadap peserta didik. Pesantren Panatagama menjadikan metode *talaqqiyan fikriyan* sebagai metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap minat dan perhatian santri dalam mata pelajaran *saqafah*.

Ada pun Alasan - alasan metode *talaqqiyan fikriyan* berpengaruh terhadap minat dan perhatian yang nampak pada pengakuan santri bahwa:

- a. Materi *saqafah* membicarakan sesuatu yang benar
  - b. Materi *saqafah* bisa menjadi pengingat perbuatan salah
  - c. Materi *saqafah* banyak mengandung pesan-pesan yang bisa memotivasi santri untuk bisa berpikir dan berubah
  - d. Materi *saqafah* mengajarkan tentang jalan menuju kehidupan yang benar
  - e. Materi *saqafah* sesuai dengan kehidupan
3. Efektivitas metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *saqafah*

Efektivitas metode pembelajaran mencakup beberapa hal yaitu input dan proses. Sedangkan hasil dari efektivitas metode

pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* yang diterapkan pada mata pelajaran *saqafah* santri tingkat *wusta* cukup efektif dengan catatan bahwa mata pelajaran *saqafah* mampu mengubah santri menjadi berkepribadian Islam dan mata pelajaran *saqafah* bisa memotivasi diri santri. Dengan memahami materi *saqafah*, santri bisa menilai diri sendiri sekaligus memperbaiki diri menjadi lebih baik. Selain itu mata pelajaran *saqafah* juga bisa memotivasi santri sehingga bisa menguatkan keimanannya.

## **B. Saran-saran**

1. Setiap guru mata pelajaran diharapkan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
2. Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi guru maupun peserta didik.
3. Setiap guru mata pelajaran diharapkan tidak hanya *transfer of knowledge* saja, akan tetapi guru diharuskan dapat mengembangkan materi yang ada sehingga menjadi pemahaman bagi santri untuk diimplementasikan dalam kehidupan.
4. Antara orang tua (keluarga), pihak guru serta pesantren diharapkan untuk lebih meningkatkan kerjasama yang baik, karena pembentukan kepribadian Islam (*syakhsiyah Islamiyah*) tidak hanya dari lingkungan

pesantren, bahkan lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga yang akan mempengaruhi pola pikir santri dan pola sikapnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nabhani, Taqiyuddin, *Kepribadian Islam “Asy-Syakhshiyah al-Islamiyah Jilid I Edisi Mu’tamadah*, Jakarta: HTI Press, 2008.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bina Aksara, 1984
- B, Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Husain, Muhammad Abdullah, *Mafahim Islamiyah*, Jakarta: al – Izzah, 2003.
- Kartoredjo, HS, *Kamus Baru Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: reformulasi pendidikan di era global*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mursidi, Khamdan, dkk., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- Musafa, Akhmad, “Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kalibebber Wonosobo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Prastowo, Andi, *Metode Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

- Syofian, Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulistyo, Agus, “Metode Pembelajaran Aqidah Islamiyah Perspektif Taqiyuddin An-Nabhani”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Sukmadinata, Nana Sayodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah, 2011.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2011.
- Wahyuningsih, Endah, “Metode Pembelajaran Rasulullah dalam kitab *Al-Rasul Al-Mu'allim wa Asalibuhu Fi Ta'lim* karya Abdullah Al-Fattah Abu Ghuddah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Yusanto, Ismail, dkk., *Menggagas Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Al-Azhar Press, 2011.

## PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

### A. Pedoman Wawancara

#### 1. Kepala Pesantren

- a. Latar belakang pesantren Panatagama
- b. Kurikulum pesantren Panatagama
- c. Pembelajaran diluar kelas

#### 2. Bidang Akademik

- a. Sejarah berdirinya pesantren Panatagama
- b. Mata pelajaran
- c. Metode *talaqqiyian fikriyan*
- d. Mata pelajaran yang bisa diterapkan dengan metode *talaqqiyian fikriyan*
- e. Pengaruh metode *talaqqiyian fikriyan* terhadap peserta didik
- f. Sarana dan Prasarana
- g. Tujuan pesantren Panatagama

#### 3. Guru *Tsaqofah*

- a. Definisi *talaqqiyian fikriyan*
- b. Implementasi metode pembelajaran
- c. Efektifitas metode pembelajaran
- d. Santri putri
- e. Pengaruh metode pembelajaran

## **B. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis pesantren Panatagama
2. Kegiatan Belajar Mengajar
3. Pelaksanaan pembelajaran *saqafah*

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Latar belakang berdiri pesantren Panatagama
2. Letak geografis
3. Bahan ajar dan hasil evaluasi pembelajaran guru *saqafah*
4. Kegiatan Pembelajaran

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Pesantren

1. Kapan berdirinya pesantren Panatagama?
2. Bagaimana kurikulum Panatagama?
3. Kenapa pembelajaran di Panatagama tidak hanya didalam kelas, tapi belajar diluar kelas?

### B. Bidang Akademik Panatagama

1. Bagaimana sejarah berdirinya pesantren Panatagama?
2. Mata pelajaran apa saja yang diajarkan di pesantren Panatagama?
3. Apa yang dimaksud dengan metode *talaqqiyah fikriyah*?
4. Mata pelajaran apa saja yang bisa diterapkan dengan metode *talaqqiyah fikriyah*?
5. Bagaimana pengaruh metode *talaqqiyah fikriyah* terhadap peserta didik?
6. Apa saja sarana dan prasarana penunjang peserta didik?
7. Apa tujuan pesantren Panatagama?

### C. Guru *Šaqafah*

1. Apa definisi *talaqqiyah fikriyah*?
2. Kenapa guru sering melakukan aktifitas pembelajaran dalam kelas?
3. Kenapa guru sering memberikan latihan soal?
4. Kenapa guru sering menyampaikan teori?
5. Kenapa guru sering memberikan tes dalam mengukur keberhasilan?



6. Kenapa guru kadang – kadang melakukan observasi ?
7. Kenapa guru kadang – kadang sebagai fasilitator?
8. Kenapa guru melibatkan peran aktif santri?
9. Kenapa guru kadang – kadang mensyaratkan penggunaan bahan – bahan cetak, noncetak dan sumber manusia?

#### **D. Santri Putri**

1. Apa alasan santri kurang memahami metode mengajar guru dalam pengajaran *śaqafah* ?
2. Apa alasan santri kurang memahami guru dalam menyampaikan pelajaran *śaqafah*?
3. Apa alasan santri bahwa *śaqafah* bisa mengubah seseorang berkepribadian Islam?
4. Apakah mata pelajaran *śaqafah* merupakan mata pelajaran penting bagi kehidupan?
5. Apakah materi *śaqafah* berpengaruh terhadap pengetahuan dan peristiwa yang ada disekitar kehidupan?
6. Apakah mata pelajaran *śaqafah* berpengaruh dalam memotivasi santri?

## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 24 November 2014

Jam : 10.30 – 12.00

Lokasi : Ruang rapat dan diskusi

Sumber Data : Ibu Kepala Pesantren dan Bidang Akademik Pesantren

**Deskripsi Data** :

Informan adalah Ibu Aeni Qori'ah Kepala Pesantren di Panatagama dan Bapak Tindyo Prasetyo bidang Akademik Pesantren Panatagama Yogyakarta. Wawancara ini adalah wawancara yang pertama dengan informan sebagai tindakan pra penelitian untuk mengetahui apakah pembelajaran di pesantren Panatagama Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan*. Wawancara dengan bidang akademik pesantren tersebut diperoleh informasi bahwa di pesantren Panatagama menggunakan metode *talaqqiyan fikriyan* dalam proses pembelajarannya.

**Interpretasi** :

Dalam wawancara ini peneliti mengetahui bahwa pesantren Panatagama menggunakan metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan*, maka pesantren tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian sesuai dengan tema yang peneliti ajukan yaitu metode *talaqqiyan fikriyan* terhadap mata pelajaran *saqafah*.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 15 April 2015

Jam : 12. 25 – 13. 30

Lokasi : Musala *al-Muttaqin*

Sumber Data : Bidang Akademik Pesantren

**Deskripsi Data** :

Informan adalah Bapak Tindyo Prasetyo bidang akademik pesantren Panatagama Yogyakarta. Wawancara ini adalah wawancara kedua dengan informan sebagai tindakan pengambilan data untuk mengetahui sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas pembelajaran di pesantren Panatagama. Wawancara dengan bidang akademik tersebut diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana di pesantren Panatagama sebagian besar masih kurang.

**Interpretasi** :

Dalam wawancara ini peneliti mengetahui bahwa sarana dan prasarana di pesantren Panatagama masih kurang.

### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 20 April 2015

Jam : 08.00 – 12.30

Lokasi : *Ma'had* Ali bin Abi Thalib

Sumber Data : Proses Pembelajaran di kelas *Mustawa Šani*

**Deskripsi Data** :

Data observasi adalah proses pembelajaran *šaqafah* bahasa Arab di *ma'had* Ali bin Abi Thalib yang dilakukan oleh kelas 9 di kelas *mustawa tsani*. Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa ketika proses pembelajaran *šaqafah* bahasa Arab dilaksanakan pada awal pembelajaran guru mengawali dengan salam kemudian mengabsen siswa di kelas tersebut kecuali santri, karena santri bukan siswa tetap di kelas tersebut. Setelah itu guru menanyakan kabar dengan menggunakan bahasa Arab.

Guru menjelaskan materi yaitu tentang " *الها تف* ", kemudian guru menulis *mufradat* dari penjelasan tersebut. Guru melanjutkan pembelajaran dengan meniru sebuah dialog yang berkaitan dengan " *الها تف* ", lalu menulis di papan tulis *mufradat* yang belum difahami siswa lalu ditanyakan kembali kepada siswa jika ada diantara siswa yang mengetahui.

Guru mengajak siswa berdialog dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian guru memberikan soal secara lisan kepada siswa dan siswa menjawab

pertanyaan tersebut. Semua pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan pengantar bahasa Arab.

Hasil observasi diketahui bahwa guru melakukan pembelajaran bahasa Arab salahsatunya menggunakan pengantar bahasa Arab dan melakukan dialog dengan siswa.

**Interpretasi :**

Dalam observasi ini peneliti mengetahui salahsatu proses pembelajaran *šaqafah* bahasa Arab yaitu dilakukan dengan mengunjungi tempat belajar lalu mengamati guru dalam menjelaskan materi menggunakan pengantar bahasa Arab kemudian terjadi dialog antara guru dengan siswa menggunakan bahasa Arab.

## Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 22 April 2015

Jam : 16. 11 – 17. 30

Lokasi : Ruang rapat dan diskusi

Sumber Data : Ibu Kepala Pesantren

**Deskripsi Data** :

Wawancara kedua dengan Ibu Aeni Qari'ah membahas tentang implementasi metode *talaqqiyan fikriyan* yang dilakukan di pesantren Panatagama. Ibu Aeni Qari'ah menjelaskan bahwa salahsatu impelementasi pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* yang dilakukan di pesantren Panatagama yaitu dengan melakukan proses pembelajaran di luar kelas. Santri putri Panatagama melakukan pembelajaran di sebuah desa yang terletak di Banjarnegara kemudian mengamati fakta lingkungan disana kemudian dikaitkan dengan materi *saqafah*.

**Interpretasi** :

Dari data yang diperoleh metode pembelajaran *talaqqiyan fikriyan* dilakukan diluar kelas dengan mengamati fakta lingkungan disekitar kemudian dikaitkan dengan materi *saqafah*.

## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 2 Mei 2015

Jam : 10. 28 - 11. 25

Lokasi : *Whatsapp*

Sumber Data : Guru *śaqafah*

**Deskripsi Data** :

Informan adalah guru *śaqafah* bahasa Arab Ustadz Zulfikar Idhi Adhani. Wawancara dengan guru *śaqafah* yaitu menanyakan tentang definisi *talaqqiyan fikriyan*. Dari hasil wawancara dengan beliau diperoleh data bahwa *talaqqiyan fikriyan* merupakan bentuk kata sifat, kemudian jika *mansub* berubah menjadi *talaqqiyan fikriyan* yang artinya penerimaan yang didasarkan atas pemikiran.

**Interpretasi** :

Dari wawancara ini peneliti mengetahui definisi *talaqqiyan fikriyan* yaitu penerimaan yang didasarkan pada pemikiran.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 11 Mei 2015

Jam : 10.28 - 11.25

Lokasi : Musala *al - Muttaqin*

Sumber Data : Bidang Akademik

**Deskripsi Data** :

Wawancara ketiga dengan bidang akademik Panatagama Bapak Tindyo Prasetyo yaitu tentang tujuan pesantren Panatagama. Dari hasil wawancara dengan beliau diperoleh data bahwa tujuan pesantren Panatagama yaitu mencetak sosok yang memiliki kepribadian Islam yang unggul, cerdas dan mandiri serta pemimpin handal yang ketiga tujuan tersebut bertumpu pada aqidah Islam.

**Interpretasi** :

Dalam wawancara ini peneliti mengetahui bahwa tujuan pesantren Panatagama terdiri dari 3 yaitu : memiliki kepribadian Islam yang unggul, cerdas dan mandiri, pemimpin yang handal. Ketiga tujuan itu bertumpu pada aqidah Islam.



## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 15 Mei 2015

Jam : 10.21 - 11.25

Lokasi : Musala *al - Muttaqin*

Sumber Data : Bidang Akademik

**Deskripsi Data** :

Wawancara berkaitan dengan lokasi kegiatan belajar mengajar santri. Pada wawancara ini diperoleh data bahwa pesantren Panatagama dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak dibatasi oleh kelas sehingga tempat belajar bisa didalam kelas maupun diluar kelas.

**Interpretasi** :

Dalam wawancara ini peneliti mengetahui bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan di Panatagama tidak hanya didalam kelas tapi diuar kelas.

## **Catatan Lapangan 8**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 5 Juni 2015

Jam : 09.10 - 10.25

Lokasi : Seluruh Asrama

Sumber Data : Santri putri Panatagama

**Deskripsi Data** :

Data observasi adalah asrama tempat tinggal santri putri. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa santri putri tinggal di asrama yang berlokasi di beberapa tempat. Terdapat 5 asrama sebagai tempat tinggal santri selama menjalani proses pendidikan di pesantren Panatagama. Asrama itu terdiri dari asrama taqarrub, asrama bangau, asrama bu Hanum, asrama Jamu dan asrama blok O. Asrama – asrama tersebut bukan sarana yang disediakan pesantren, tapi rumah sewaan dari salah seorang warga yang disewakan kepada santri.

**Interpretasi** :

Dalam observasi ini peneliti mengetahui bahwa jumlah asrama di pesantren Panatagama santri putri ada 5 asrama dan status asrama adalah bukan sarana pesantren Panatagama.

## Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 26 Juni 2015

Jam : 10.00 - 10.50

Lokasi : Musala *al - Muttaqin*

Sumber Data : Proses pembelajaran di kelas 7

**Deskripsi Data** :

Data observasi adalah proses pembelajaran tematik pada kelas 7. Observasi ini terkait dengan pembelajaran *saqafah mafahim* di kelas 7. Pada awal pembelajaran guru mengawali dengan salam kemudian guru memimpin doa dengan membaca surat *al-fatihah* secara bersama. Kemudian guru menyampaikan tema materi dan melakukan dialog dengan santri mengenai arti surat *al-Ma'un* dan menjelaskan tafsir surat *al-Maun*. Setelah itu guru memberikan contoh fakta orang kaya dengan orang miskin yang berkaitan dengan surat *al-Ma'un*. Guru melanjutkan dialog lagi dengan santri. Kemudian guru membacakan ayat demi ayat serta terjemahannya lalu ditirukan oleh santri kemudian diulang-ulang sampai santri mampu menghafal ayat sekaligus terjemahannya. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**Interpretasi** :

Dalam observasi ini peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran *mafahim* yang dilakukan guru *saqafah*. Pembelajaran *saqafah mafahim* dilakukan dengan berdialog, ceramah, mengenalkan fakta, mengulang bacaan serta artinya.

## **Catatan Lapangan 10**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 10 Agustus 2015

Jam : 04. 50 - 21. 30

Lokasi : Pesantren Panatagama

Sumber Data : Santri putri Panatagama

**Deskripsi Data** :

Data observasi adalah kegiatan belajar mengajar santri Putri Panatagama. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa santri putri melakukan kegiatan belajar mengajar dari pukul 04. 50 sampai 05. 40, kemudian dilanjutkan dari pukul 08. 00 sampai 11. 40, kemudian kegiatan sore diisi dengan kegiatan akpis (ekstrakurikuler) dari pukul 15. 30 sampai 18. 00.

**Interpretasi** :

Dalam observasi ini peneliti mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar santri putri pesantren Panatagama. Kegiatan dimulai dari pukul 04.50 dan diakhiri pukul 11. 40. Sedangkan kegiatan diluar pembelajaran dilakukan dari pukul 15. 30 sampai pukul 18. 00.

## Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 10 Agustus 2015

Jam : 10.00 - 10.50

Lokasi : Musala *al-Muttaqin*

Sumber Data : Proses pembelajaran kelas VIII

**Deskripsi Data** :

Data observasi adalah proses pembelajaran tematik pada kelas VIII. Observasi ini terkait dengan pembelajaran *saqafah mafahim* di kelas VIII. Pada awal pembelajaran yang peneliti observasi guru menjelaskan materi tentang kepribadian Islam lalu guru mengajak berpikir santri dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan berpikir Islami. Setelah guru memberi pertanyaan dan santri telah menjawab seluruh pertanyaan yang diberikan guru, kemudian guru menunjuk santri secara bergiliran untuk membacakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Setelah santri menjawab dengan membacakan hasil jawabannya yang telah ditulis di buku catatan, kemudian guru mengoreksi jawaban-jawaban dari seluruh santri serta membetulkan jawaban yang dianggap keliru dengan jawaban yang benar. Guru pun menjelaskan secara rinci jawaban yang benar terhadap jawaban keliru santri serta memberikan alasannya secara lugas. Kemudian guru memberikan tugas kepada santri untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi kepribadian Islam. Kemudian guru menutup pelajaran dengan salam dan bacaan *tahmid*. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa pada proses pembelajaran

*śaqafah mafahim* kelas VIII guru melakukan ceramah, berpikir, dialog, tanya jawab serta pemberian tugas.

**Interpretasi** :

Dalam observasi ini peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran *mafahim* kelas VIII yang dilakukan guru *śaqafah*. Pembelajaran *śaqafah mafahim* kelas VIII dilakukan dengan ceramah, berpikir, dialog, tanya jawab serta pemberian tugas.

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 10 Agustus 2015  
Jam : 08. 50 - 09. 40  
Lokasi : Musala *al - Muttaqin*  
Sumber Data : Proses pembelajaran kelas IX  
**Deskripsi Data** :

Data observasi adalah proses pembelajaran tematik pada kelas IX. Observasi ini terkait dengan pembelajaran *saqafah* bahasa Arab di kelas IX. Pada awal pembelajaran yang peneliti observasi guru mengawali dengan salam dan menanyakan kabar menggunakan bahasa Arab. Kemudian Guru menyuruh santri membuka buku pelajaran pegangan santri lalu santri disuruh membaca. Setelah itu guru menyampaikan penggalan kata bahasa arab dari paragraf tersebut lalu santri mendefinisikan. Guru menunjuk santri secara bergiliran untuk mendefinisikan setiap kata bahasa arab yang diucapkan. Setelah itu guru menunjuk santri untuk mengubah tokoh cerita *mudzakar* menjadi *mu'annas*. Kemudian guru bertanya kepada santri mengenai kosakata yang belum dipahami lalu guru mendefinisikan kosakata tersebut dan santri disuruh membuat kalimat dengan kosakata tersebut. Guru kemudian bertanya kepada santri mengenai membacakan kalimat yang telah dibuatnya dan santri membacakan dengan suara yang lantang. Setelah guru menyimpulkan paragraf itu dan mengakhiri pelajaran dengan membaca doa *kafaratul majlis* serta salam. Dari

hasil observasi tersebut diperoleh data bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan dialog, latihan dan tanya jawab.

**Interpretasi** :

Dalam observasi ini peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran *saqafah* bahasa Arab kelas 9 yang dilakukan guru *saqafah*. Pembelajaran *saqafah* bahasa Arab kelas 9 dilakukan dengan dialog, latihan dan tanya jawab.



### **Catatan Lapangan 13**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : 21 September 2015

Jam : 08.50 - 09.15

Lokasi : Musala *al - Muttaqin*

Sumber Data : Bidang Akademik

**Deskripsi Data** :

Data observasi adalah penentuan ukuran dalam menilai keberhasilan belajar santri di pesantren Panatagama. Dari hasil observasi rapat diperoleh data bahwa penilaian hasil belajar di pesantren Panatagama lebih banyak ditentukan melalui sikap dalam kehidupan sehari – hari bukan nilai akademik.

**Interpretasi** :

Dalam observasi ini peneliti mengetahui bahwa penentuan ukuran dalam menilai keberhasilan belajar santri sebagian besar dilihat melalui sikap santri bukan nilai akademik.

## Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : 22 September 2015

Jam : 08.00 - 09.00

Lokasi : Musala *al - Muttaqin*

Sumber Data : Bidang Akademik

**Deskripsi Data** :

Pada pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan file dokumen format rapor pesantren Panatagama.

## Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 14 November 2015

Jam : 13.00 - 14.00

Lokasi : Asrama Bangau

Sumber Data : Azizah Zachra (santri kelas 8)

**Deskripsi Data** :

Wawancara ini berkaitan dengan pendapat santri tentang mata pelajaran *śaqafah*. Hasil dari wawancara diperoleh data bahwa santri kurang memahami metode mengajar guru dalam pengajaran *śaqafah* adalah berdasarkan cara mengajar dengan materi yang sering diulang-ulang. Ada guru yang mengajarkan materi *śaqafah* bisa langsung paham dan ada yang berbelit-belit sesuai dengan kondisi hati guru. Disamping itu pelajaran *śaqafah* mampu mengubah santri berkepribadian Islam karena kepribadian Islam biasanya dipelajari pada pelajaran *śaqafah* bukan sains. Selain itu pelajaran *śaqafah* bisa memotivasi diri untuk berubah lebih baik. Hasil observasi dalam wawancara ini adalah cara mengajar pelajaran *śaqafah* sering diulang – ulang, pelajaran *śaqafah* bisa mengubah santri berkepribadian Islam dan mampu memotivasi santri berubah lebih baik.

**Interpretasi** :

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa cara mengajar guru *śaqafah* sering diulang – ulang, pelajaran *śaqafah* bisa mengubah santri berkepribadian Islam dan pelajaran *śaqafah* mampu memotivasi santri berubah lebih baik.

## Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 23 November 2015

Jam : 10.00 - 11.00

Lokasi : Musala *al - Muttaqin*

Sumber Data : Bidang Akademik

**Deskripsi Data** :

Wawancara berkaitan dengan hakikat belajar di pesantren Panatagama. Pada wawancara ini diperoleh data bahwa belajar bertujuan untuk menyelesaikan persoalan. Dalam menyelesaikan persoalan ada yang diselesaikan pada wilayah *sains*, ada pula yang diselesaikan pada wilayah *śaqafah*. *Śaqafah* merupakan jawaban dari persoalan yang manusia tidak bisa menyelesaikan. Sedangkan *sains* merupakan jawaban dari persoalan yang manusia bisa menyelesaikan dengan observasi yang dilakukan atau menemukan solusi-solusi. Hasil dari wawancara ini bahwa belajar bertujuan untuk menyelesaikan persoalan.

**Interpretasi** :

Dari hasil wawancara dapat diperoleh data bahwa belajar bertujuan untuk menyelesaikan persoalan baik pada wilayah *śaqafah* maupun *sains*.

## Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : 24 November 2015

Jam : 10.30 - 12.00

Lokasi : Asrama Bangau

Sumber Data : Nisauzzakiyah (guru *saqafah* bahasa Arab)

**Deskripsi Data** :

Wawancara berkaitan dengan pelajaran *saqafah*. Pada wawancara ini diperoleh data bahwa pelajaran *saqafah* bahasa Arab lebih sering dilakukan di kelas, guru kadang – kadang memberikan latihan soal, guru lebih sering menyampaikan teori kepada santri, guru kadang – kadang memberikan tes kepada santri dalam mengukur keberhasilan belajar, guru kadang – kadang mengajak santri melakukan observasi, guru kadang-kadang sebagai fasilitator, guru lebih sering melibatkan peran aktif siswa, guru sering mensyaratkan penggunaan bahan-bahan cetak noncetak dan sumber manusia dalam melakukan pembelajaran.

**Interpretasi** :

Hasil dari wawancara dengan guru *saqafah* bahasa Arab diperoleh data bahwa pelajaran *saqafah* bahasa Arab lebih sering: dilakukan di kelas, menyampaikan teori kepada santri, melibatkan peran aktif siswa, mensyaratkan penggunaan bahan-bahan cetak noncetak dan sumber manusia dalam melakukan pembelajaran. Guru *saqafah* bahasa Arab juga kadang – kadang: memberikan latihan soal, memberikan tes kepada santri, sebagai fasilitator.

## Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : 25 November 2015

Jam : 10.00 - 12.00

Lokasi : Musala *al - Muttaqin*

Sumber Data : Proses KBM di kelas

**Deskripsi Data** :

Pada pengumpulan data kali ini peneliti mendokumentasi proses pembelajaran di kelas VII, kelas VIII dan kelas IX santri putri Panatagama melalui foto – foto ketika proses pembelajaran berlangsung.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nurhayati  
Nomor Induk : 11410165  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : METODE PEMBELAJARAN TALAQQIYAN FIKRIYAN TERHADAP  
MATA PELAJARAN TSAQOFAH TINGKAT ULYA PESANTREN  
PANATAGAMA YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 24 Februari 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 24 Februari 2015

Moderator

Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 42 /2015  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Kepada Yth. :

**Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

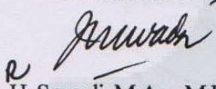
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 16 Februari 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Nurhayati  
NIM : 11410165  
Jurusan : PAI  
Judul : METODE PEMBELAJARAN TALAQQIYAN FIKRIYAN TERHADAP  
MATA PELAJARAN TSAQOFAH TINGKAT ULYA PESANTREN  
PANATAGAMA YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

  
H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.





**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Nurhayati  
 NIM : 11410165  
 Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M. Ag  
 Judul : Metode Pembelajaran Talaghiyan Fikriyan terhadap mata pelajaran  
 tsaqofah tingkat Ulya Pesantren Panatagama Yogyakarta  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	27 / 04 / 2015	1	Revisi Proposal	
2.	11 / 01 / 2016	2	Analisis Jenis Penelitian	
3.	12 / 01 / 2016	3	Analisis BAB 3 & Kesimpulan	
4.	17 / 02 / 2016	4	Analisis Abstrak, kata pengantar, kesimpulan	
5.	07 / 03 / 2016	5	Analisis Abstrak, kata pengantar, BAB 3	

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M. Ag

NIP. 19720419 199703 1 003

## CURRICULUM VITAE

Nama : Nurhayati

Tempat Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 28 Agustus 1992

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Sukamekar RT 01 RW 16, Mangkubumi, Tasikmalaya

Alamat di Yogyakarta : Jalan Raya Janti Selatan, Ringroad Selatan, Wonocatur, Rt 13 Rw 26  
Banguntapan, Yogyakarta, 55198.

No. HP : 089675321299

Email : Shinelife1453@gmail.com

Pendidikan : - SD Negeri Liunggunung Tasikmalaya lulus pada tahun 2005  
- SMP Islam Cipasung Singaparna lulus pada tahun 2008  
- SMA Negeri 1 Tasikmalaya lulus pada tahun 2011  
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang Tua : - Ayah : Rosidin  
- Ibu : Titin



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

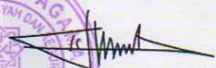
**Nama** : NURHAYATI  
**NIM** : 11410165  
**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMK N 1 Saptosari Gunungkidul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **90,34 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001

# Sertifikat



**PKSI**


Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : NURHAYATI  
 NIM : 11410165  
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	70	C
Total Nilai		80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2012  
 Kepala PKSI  


**Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.**

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.1.2584/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **NURHAYATI**  
Date of Birth : **August 28, 1992**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 19, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	40
<b>Total Score</b>	<b>407</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 19, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1873.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Nurhayati

تاريخ الميلاد : ٢٨ اغسطس ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ يونيو ٢٠١٤،  
وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٥	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٥٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

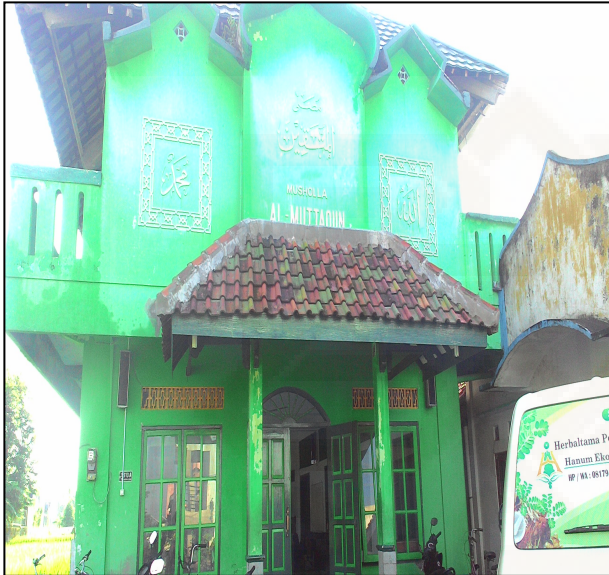
جوكرتا، ٢٣ يونيو ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩

## LAMPIRAN GAMBAR



**Musala al - Muttaqin**



**Proses pembelajaran *tsaqofah* bahasa Arab santri kelas 9 bersama ustadzah Nisauzzakiyah di asrama Bu Hanum.**



**Proses pembelajaran *tsaqofah Mafahim* santri kelas 8 bersama ustadzah Ema di musala al - Muttaqin.**



**Proses pembelajaran *tsaqofah mafahim* santri kelas 7 bersama ustadzah Aeni Qari'ah di musala al - Muttaqin.**



**Asrama Bangau**



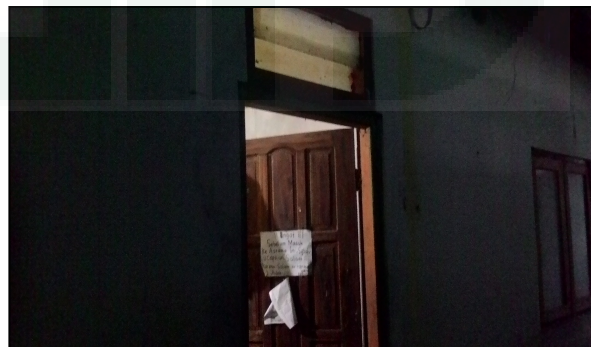
**Asrama Jamu**



**Asrama Blok O**



**Asrama Taqarrub**



**Asrama Bu Hanum**